

MANAJEMEN KOMUNIKASI DINAS KEBUDAYAAN PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA DALAM PELAKSANAAN PEKAN BUDAYA DAERAH (BIRAU) 2014 DI KABUPATEN BULUNGAN

Ismet Muammar¹

Abstrak

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Fokus penelitian sesuai dengan teori POAC yakni perencanaan (planning), organisasi (organizing), pelaksanaan /penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling). Sumber dan jenis data yang digunakan adalah data primer (wawancara, observasi, dan pengamatan) dan data sekunder (Buku Selayang Pandang/Buku Panduan Pelaksanaan Pekan Budaya Daerah, majalah, dan koran). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan penelitian lapangan (field work research) yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif berdasarkan Mathew B. Miles dan Huberman. Manajemen komunikasi adalah proses penggunaan berbagai sumber daya komunikasi secara terpadu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan unsur-unsur komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa pelaksanaan tersebut merupakan proses penggunaan dari berbagai sumber daya komunikasi melalui proses perencanaan (planning), organisasi (organizing), pelaksanaan/penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling) dari panitia pelaksana lomba kesenian daerah dan olahraga tradisional pada Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam rangka Pekan Budaya Daerah Tahun 2014 Kabupaten Bulungan.

Kata Kunci : Manajemen Komunikasi, POAC, Birau, Disbudparpora

PENDAHULUAN

Kalimantan adalah salah satu pulau yang merupakan bagian dari Negara Indonesia. Banyak yang mengatakan Indonesia adalah surganya dunia. Khususnya salah satu di Provinsi Kalimantan adalah Kalimantan Utara yang baru terbentuk di Tahun 2013. Ibukota Provinsi Kalimantan Utara adalah Tanjung Selor. Tentu masih ada beberapa keindahan alam yang dapat dikatakan sebagai objek wisata. Objek wisata di Kabupaten Bulungan dapat digolongkan dalam beberapa kategori, contohnya adalah wisata history (museum, kesultanan, dsb), wisata alam (pulau nibung, gunung putih, pemandian air panas, air terjun, dsb), wisata ziarah (makam kesultanan), dan masih banyak lagi objek wisata lainnya.

¹Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Email: Ismetmuammar72@gmail.com

Tentunya keberadaan warisan budaya tersebut harus dijaga dan dilestarikan sebagai kebanggaan dan menjaga identitas nasional sebagai bangsa yang telah memiliki sejarah peradaban yang amat panjang. Oleh karena itu seluruh warga Indonesia terutama pemerintah baik pusat maupun daerah memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya tersebut.

Perayaan Pekan Budaya Daerah (Birau) merupakan Perayaan Seni dan Budaya dalam rangka memperingati Hari Jadi Kota Tanjung Selor dan Hari Jadi Kabupaten Bulungan yang diperingati setiap 2 (dua) tahun sekali, yang mana perlu terus dilestarikan dan dipertahankan. Birau merupakan titisan dari Upacara Adat Kesultanan Bulungan yang dipenuhi unsur-unsur Budaya Daerah serta menjadi kekayaan Budaya Bangsa.

Penetapan kedua hari jadi bermula dari seminar yang dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Bulungan pada 7 dan 8 Mei 1991. Hasil seminar menetapkan Hari Jadi Kota Tanjung Selor jatuh pada tanggal 12 Oktober 1790 dan Hari Jadi Kabupaten Bulungan pada 12 Oktober 1960. Penetapan ditindaklanjuti dengan Peraturan Daerah Tingkat II Kabupaten Bulungan Nomor 02 Tahun 1991, tanggal 21 Mei 1991. Serta disahkan dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Timur Nomor 003.3-IV. 2-144, tanggal 24 Agustus 1991.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Manajemen Komunikasi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dalam Pelaksanaan Pekan Budaya Daerah (Birau) 2014 di Kabupaten Bulungan.

Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan juga dapat berguna dan bermanfaat, antara lain adalah :

a. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan saran-saran dan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya pada bidang Ilmu Komunikasi. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen komunikasi.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi, masukan, perbandingan, dan referensi bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti hal yang serupa. Serta berguna bagi lembaga yang bersangkutan dalam mengembangkan manajemen komunikasi yang baik dalam pelaksanaan

Pekan Budaya Daerah (Birau) bagi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bulungan.

KERANGKA DASAR TEORI

Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *manage* yang memiliki arti mengatur, mengurus, melaksanakan, mengelola, (John M. Echols dan Hasan Shadaly, 1992:372) Sedangkan menurut istilah seperti yang dilakukan Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (Handoko Hani, 1995:21).

Pengertian manajemen di atas dapat disimpulkan kembali bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui pemanfaatan sumber dayam manusia dan sumber-sumber lainnya.

Pengertian Komunikasi

Kata atau istilah “komunikasi” (Bahasa Inggris “communication”) berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah *sama makna*. Perkataan dari *communis* dalam pembahasan ini sama sekali tidak ada kaitannya dengan partai komunis yang sering dijumpai dalam kegiatan politik. Arti *communis* disini adalah sama, dalam arti kata *sama makna*, sama mengenai suatu hal. Dengan demikian, kata komunikasi menurut kamus bahasa mengacu pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan. Menurut Effendy (1994:10) komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan, melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

Komunikasi dapat dilakukan secara lisan dan tertulis, tanda-tanda, lambang-lambang, isyarat-isyarat. Komunikasi dilakukan baik secara tradisional maupun modern dengan alat-alatnya pun mulai dari yang paling sederhana sampai dengan yang mutakhir dan canggih. Menurut Rudy (2005:1) komunikasi adalah proses penyampaian informasi-informasi, pesan-pesan, atau pengertian-pengertian, dengan menggunakan lambang-lambang yang mengandung arti atau makna, baik secara verbal maupun non verbal dari seseorang atau kelompok orang lainnya dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian dan kesepakatan bersama. Lambang-lambang yang mengandung arti atau makna, baik secara verbal maupun non verbal mencakup bahasa lisan, bahasa tulisan, gerakan tubuh, warna, gambar, bunyi dan sebagainya.

Pengertian Manajemen Komunikasi

Manajemen komunikasi adalah manajemen yang diterapkan dalam kegiatan komunikasi. Ini berarti manajemen akan berperan atau sebagai penggerak aktivitas komunikasi dalam usaha pencapaian tujuan komunikasi. Manajemen komunikasi ialah proses menyalurkan informasi, ide, penjelasan, perasaan, pertanyaan dari orang ke orang lain atau dari kelompok ke kelompok. Manajemen komunikasi merupakan perpaduan konsep komunikasi dan manajemen yang diaplikasikan dalam berbagai setting komunikasi. Manajemen komunikasi yang menggabungkan antara pendekatan manajemen dengan pengelolaan komunikasi memungkinkan kita untuk mewujudkan keharmonisan dalam komunikasi yang kita lakukan.

Manajemen komunikasi adalah proses penggunaan berbagai sumber daya komunikasi secara terpadu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan unsur-unsur komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Parag Diwan, 1999).

Teori POAC

1. Planning (perencanaan)

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai penentuan terlebih dahulu apa yang harus dikerjakannya. Dalam perencanaan terlibat unsur penentuan yang berarti bahwa dalam perencanaan tersebut tersirat pengambilan keputusan. Karena itu perencanaan dapat dilihat sebagai suatu proses dalam suatu kerangka untuk mengambil keputusan dan penyusunan rangkaian tindakan selanjutnya di masa depan. Rencana yang baik akan merumuskan tujuan dan sasaran apa yang ingin dicapai. Perencanaan adalah kumpulan keputusan-keputusan. *Planning* adalah suatu proses untuk menentukan rencana (plan).

2. Organizing (organisasi)

Tujuan pengorganisasian adalah untuk mengelompokkan kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki agar pelaksanaan dari suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan ekonomis. Menurut Handoko, pengorganisasian ialah pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungannya yang melingkupinya.

3. Actuating (pelaksanaan/penggerakan)

Masalah penggerakan berkaitan erat dengan manusia dan paling sulit dilakukan dari semua fungsi manajemen. Menggerakkan manusia merupakan hal yang paling sulit, karena manusia pekerja adalah makhluk hidup yang mempunyai harga diri. Perasaan dan tujuan yang berbeda-beda.

Fungsi penggerakan ini diibaratkan sebagai kunci mobil, mobil hanya akan dapat bergerak jika kunci *stater* telah berfungsi. George R. Terry memberikan definisi *actuating* (penggerakan) adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

4. Controlling (pengawasan)

Pengawasan ialah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Pengawasan bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan serta memperbaikinya jika terdapat kesalahan-kesalahan. Jadi, pengawasan dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses, yakni hingga hasil akhir diketahui.

Definisi Konseptual

Dari konsep yang telah peneliti paparkan diatas, yaitu Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dengan memberdayakan anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Handoko, 2003:8). Menurut Effendy (1994:10) komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan, melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Manajemen komunikasi adalah proses penggunaan berbagai sumber daya komunikasi secara terpadu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan unsur-unsur komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Parag Diwan, 1999). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori POAC, adalah singkatan dari Planning (perencanaan), Organizing (organisasi), Actuating (pelaksanaan /penggerakan), dan Controlling (pengawasan).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Fokus Penelitian

Manajemen Komunikasi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam pelaksanaan Pekan Budaya Daerah (BIRAU) 2014 di Kabupaten Bulungan. Sesuai dengan fungsi manajemen dan dijadikan sebagai teori yang diambil untuk fokus penelitian adalah POAC terdiri dari Planning (perencanaan),

Organizing (organisasi), Actuating (pelaksanaan/penggerakan), Controlling (pengawasan).

Sumber dan Jenis Data

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung di tempat penelitian atau suatu tempat yang menjadi objek pengamatan. Penulis memperoleh dari narasumber atau informan (Ketua Panitia Pelaksana Lomba Kesenian Daerah dan Olahraga Tradisional dalam rangka Pekan Budaya Daerah Kabupaten Bulungan Tahun 2014 adalah Bapak Tanyith Alui) dengan cara melakukan wawancara dan dipandu melalui pedoman wawancara sesuai dengan fokus penelitian yang akan diteliti.

2. Data Sekunder

Yaitu data-data yang diperoleh dan dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber-sumber seperti Buku Selayang Pandang Pekan Budaya Daerah, Buku Pariwisata dan Sapta Pesona, Majalah Borne Post, 11 Oktober 2014 & Koran Radar Tarakan, Kaltara Raya, Senin 13 Oktober 2014. Kemudian diperoleh dan dikumpulkan juga secara tidak langsung dari Buku Panduan Pelaksanaan Pekan Budaya Daerah 2014 Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai sumber dalam memperoleh data untuk penulisan skripsi ini. Pemilihan informan didasarkan pada subjek yang banyak memiliki informasi yang berkualitas dengan permasalahan yang diteliti dan bersedia memberikan data. Dalam penentuan penunjukkan pemilihan informan, peneliti menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Menurut Suliyanto (2006:125) “Teknik *Purposive Sampling* adalah pemilihan sampel dengan didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang telah digunakan dan dikumpulkan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penyusunan skripsi ini, yaitu :

Penelitian Lapangan (*Field Work Research*), yaitu pengumpulan data yang diperoleh secara langsung ke lapangan atau langsung ke objek penelitian.

- a. Observasi: teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung disertai sumber-sumber, data-data, fakta-fakta, dan catatan yang berhubungan dengan penelitian ini.
- b. Wawancara mendalam (*Depth Interview*) digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi yang lebih lengkap dan data mendalam dengan melalui

teknik tanya jawab langsung terhadap responden untuk melengkapi keterangan dalam penelitian ini.

- c. Dokumentasi: pengumpulan data yang dilakukan dari dokumen-dokumen yang tersedia, baik berupa arsip-arsip, keputusan-keputusan, foto-foto serta dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan serta menganalisis data yang telah diperoleh dan selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan sebenarnya.

Dengan menggunakan analisis data kualitatif Model Interaktif, berdasarkan pendapat Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (dalam Sugiyono, 2008:247) yang dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, tahap mengumpulkan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan data-data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi dari data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data bukanlah proses yang sekali jadi, tetapi sebuah proses yang berulang selama proses penelitian kualitatif berlangsung. Data yang diperoleh dilapangan kemudian direduksi oleh peneliti dengan cara pengkodean, klasifikasi data, menelusuri tema-tema, membuat gagasan, menulis memo, dan selanjutnya dilakukan pilihan terhadap data yang diperoleh dilapangan, kemudian dari data itu mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir secara lengkap tersusun.
3. Penyajian data, langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data yang dimaknai sebagai kumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, maka akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut. Hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti melihat gambaran secara penelusuran atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian, sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, kegiatan analisis ke empat adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Sedangkan verifikasi merupakan kegiatan pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama peneliti mencatat, atau suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar fikiran antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesempatan inter subjektif” dengan kata lain makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya (*Validitasnya*). Verifikasi dalam penelitian dilakukan secara kontinyu sepanjang penelitian verifikasi oleh peneliti, dimaksudkan untuk menganalisis dan mencari makna dari informasi yang dikumpulkan dengan mencari tema, pola hubungan, permasalahan yang muncul, hipotesa yang dikumpulkan secara tetatif, sehingga terbentuk proposisi tertentu yang bisa mendukung teori ataupun penyempurnaan teori.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dasar pembentukan awal nama Kantor Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulungan adalah Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Bulungan Nomor : 20 Tahun 1995 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Bulungan Daerah Tingkat II Bulungan serta Keputusan Bupati Bulungan Nomor : 32 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Urusan di bidang kepariwisataan pada Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Bulungan, Keputusan Bupati Bulungan Nomor : 34 Tahun 2001 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bulungan dan terakhir diatur dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bulungan Nomor : 17 Tahun 2002 Tanggal 11 Nopember 20002 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Seni dan Budaya.

Pada tahun 2008 Kantor Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bulungan berubah nama menjadi Kantor Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulungan sesuai dengan Peraturan Bupati Bulungan No 24 tahun 2008 tanggal 5 Nopember 2008 tentang rincian tugas, fungsi dan tata kerja Kantor Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulungan.

Pada tahun 2013 Kantor Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulungan mengalami perubahan nama menjadi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga yang terbentuk melalui Peraturan Daerah nomor 01 tahun 2013 tanggal 6 Pebruari tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas, Pariwisata Pemuda dan Olahraga yang terdiri Kepala Dinas, Sub Bagian 2 (dua orang), Kepala Bidang 4 (empat orang), Kepala Seksi 8 (delapan orang).

Visi dan Misi

Visi

Mewujudkan Kabupaten Bulungan sebagai daerah tujuan wisata budaya dan alam di Kalimantan Utara.

Misi

1. Meningkatkan sistem dan prosedur pelayanan dan administrasi kantor;
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pariwisata;
3. Mengembangkan potensi objek wisata unggulan di Kabupaten Bulungan;
4. Meningkatkan promosi wisata budaya dan wisata alam;
5. Meningkatkan pelestarian kebudayaan daerah;
6. Meningkatkan hubungan kemitraan dengan pihak swasta dalam rangka pembangunan di bidang pariwisata;

Sejarah Pelaksanaan Pekan Budaya Daerah (BIRAU)

Birau merupakan sebuah kata dalam bahasa suku Bulungan yang berarti perayaan besar (pesta agung). Birau sendiri berasal dari dua kata yakni ber (melakukan) dan Irau (pesta ramai) jadi bisa disimpulkan bahwa Birau adalah menyelenggarakan pesta besar-besaran.

Berdasarkan penelusuran bukti – bukti sejarah, akhirnya pada seminar yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Bulungan yang berlangsung pada tanggal **7 dan 8 Mei 1991** telah ditetapkan **Hari Jadi Kota Tanjung Selor** jatuh pada tanggal **12 Oktober 1790**, dan **Hari Jadi Kabupaten Bulungan** jatuh pada tanggal **12 Oktober 1960**. (*Buku Selayang Pandang Pekan Budaya Daerah (Birau) 2008-2014*)

Penetapan kedua hari jadi (Kota Tanjung Selor dan Kabupaten Bulungan) ditindaklanjuti dengan **Peraturan Daerah Tingkat II Kabupaten Bulungan Nomor 02 Tahun 1991** tanggal **21 Mei 1991** dan disahkan dengan **Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Timur Nomor 003.IV. 2-144**, tanggal **24 Agustus 1991**. (*Buku Selayang Pandang Pekan Budaya Daerah (Birau) 2008-2014*)

Birau merupakan pesta yang menggabungkan antara adat dan seni budaya masyarakat Bulungan. Dengan latar belakang sejarah, kekayaan budaya bangsa serta potensi ekonomi, perayaan seni dan budaya Birau yang berlangsung setiap 2 tahun, perlu terus dilestarikan dan diperhatikan

Pekan Budaya Daerah (sebelumnya dikenal dengan Birau) merupakan refleksi karya seni dan budaya bagi masyarakat Kabupaten Bulungan, merupakan pemicu dan momen mempererat rasa persatuan dan kesatuan, meningkatkan rasa

kebersamaan, senasib sepenanggungan dalam membangun daerah ini. Makna ini terpancar jelas dalam logo dan motto Birau: “*Dengan semangat Kadandiyu Dandiyu Lai Kadandiyu Kadanding* (Keprihatinan Namun Penuh Kesungguhan dan Optimis Bekerja Keras Memeras Keringat, Kita Tingkatkan Merudung Pebatun Benuanta (Rasa Kebersamaan, Senasib sepenanggungan dalam Membangun Daerah Ini)”.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan Pekan Budaya Daerah (BIRAU) 2014 adalah :

1. Menggali dan mengembangkan Seni dan Budaya Daerah sebagai aset Pariwisata untuk dapat dipromosikan.
2. Menjadikan kreatifitas bagi produk budaya.
3. Menumbuhkembangkan potensi Pariwisata Daerah yang dapat diandalkan.
4. Mengenalkan Seni Budaya bagi Generasi Muda.
5. Memberikan sarana hiburan kepada Masyarakat Kabupaten Bulungan.

Esensi dasar Birau adalah menggali dan mengumpulkan kembali, serpihan seni dan budaya yang telah terkikis jaman. Birau diharapkan dapat menghidupkan, menggugah semangat kebersamaan, persatuan dan kesatuan, serta partisipasi masyarakat dalam mengisi pembangunan.

Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan data dari hasil penelitian yang diajukan sesuai dengan fokus penelitian. Berdasarkan fokus penelitian, 4 fungsi manajemen sesuai dengan Teori POAC menurut George R. Terry, POAC adalah : 1). Perencanaan (*planning*), 2). Organisasi (*organizing*), 3). Pelaksanaan / Penggerakan (*actuating*), dan 4). Pengawasan (*controlling*). Masing-masing akan diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dari perencanaan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam pelaksanaan Pekan Budaya Daerah 2014 adalah melakukan pengusulan dana ke APBD Kabupaten Bulungan untuk kegiatan Pekan Budaya Daerah 2014 dalam rangka memperingati Hari Jadi Kota Tanjung Selor dan Hari Jadi Kabupaten Bulungan. Perencanaan Pekan Budaya Daerah 2014 akan dilaksanakan pada tanggal 12-22 Oktober 2014 di Lapangan Agathis Tanjung Selor. Acara ini berlangsung sangat meriah dan disaksikan ribuan masyarakat Bulungan. Setelah melakukan pengusulan dana, rencana selanjutnya yang dilakukan adalah membentuk panitia pelaksana kegiatan pekan budaya daerah 2014 yang diterbitkan dan diedarkan sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Bulungan tentang pembentukan panitia pelaksana pekan budaya daerah 2014. Penyampaian informasi pelaksanaan pekan budaya daerah diumumkan panitia pelaksana kegiatan ke semua lapisan masyarakat dari berbagai kecamatan, sanggar tari, sekolah-sekolah, dan paguyuban-paguyuban yang ada serta melalui Radio

Pemerintah Daerah (RPD) Kabupaten Bulungan. Kegiatan tersebut juga diumumkan melalui spanduk-spanduk dan baliho yang memuat tentang materi kegiatan-kegiatan selama Pekan Budaya Daerah 2014 berlangsung.

2. Tahap Organisasi (*Organizing*)

Dari pengorganisasian Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam pelaksanaan Pekan Budaya Daerah 2014 adalah sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Bulungan tentang pembentukan panitia pelaksanaan Pekan Budaya Daerah 2014 telah dijalankan dengan baik dan sudah cukup terarah. Panitia pelaksana kegiatan turun langsung ke lapangan serta melibatkan juga masyarakat Bulungan. Agar warga dapat mengenal dan mengetahui secara langsung seperti apa panitia pelaksana kegiatan melaksanakan tugas-tugasnya. Untuk kegiatan lomba-lomba yang diadakan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga, untuk kegiatan lomba-lomba Disbudparpora mendatangkan dewan juri dari luar daerah ada yang dari Provinsi Kaltim, Jakarta, dan seniman daerah.

3. Tahap Pelaksanaan / Penggerakan (*Actuating*)

Dari pelaksanaan / penggerakan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam pelaksanaan Pekan Budaya Daerah 2014 Kabupaten Bulungan adalah mengumpulkan dan melakukan rapat-rapat teknis dari Pihak Panitia Pelaksana Umum dan Panitia Pelaksana Kegiatan. Dalam pelaksanaan / penggerakan tersebut Ketua Panitia berpegangan pada Tugas Pokok dan Fungsinya yang dibentuk dari Surat Keputusan, dan juga harus selalu berpegangan pada Buku Panduan Pelaksanaan Pekan Budaya Daerah 2014 agar segala aktivitas-aktivita panitia pelaksana bisa tercapai dengan baik dan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai. Pelaksanaan Pekan Budaya Daerah berlangsung mulai dari tanggal 12 s/d 21 Oktober 2014.

4. Tahap Pengawasan (*Controlling*)

Dari pengawasan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam pelaksanaan Pekan Budaya Daerah 2014 sudah berjalan lancar sesuai jadwal dan semua positif untuk pengembangan Kebudayaan pada generasi yang akan datang agar mereka dapat melestarikan budaya, khususnya budaya lokal dalam daerah di Kabupaten Bulungan. Selama kegiatan pelaksanaan ada beberapa hambatan yang menjadi kendala yakni tentang perubahan jadwal yang diakibatkan banyaknya peserta yang mengikuti dan faktor cuaca, misalnya cuaca hujan sehingga mengakibatkan beberapa kegiatan sempat tertunda. Ini menjadi pelajaran dan pengalaman bagi panitia agar kedepannya bisa meminimalisir dan mengantisipasi kejadian tersebut.

Pembahasan

Untuk membahas permasalahan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka semua data dan informasi yang telah didapatkan peneliti akan diuraikan dari setiap indikator yang merupakan fokus dalam penelitian ini. Manajemen komunikasi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam

pelaksanaan Pekan Budaya Daerah (BIRAU) 2014 adalah dengan melalui proses fungsi manajemen dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan / penggerakan, dan pengawasan. Dari proses fungsi manajemen tersebut telah berjalan dengan baik, lancar, dan meriah serta tujuan pelaksanaan Pekan Budaya Daerah 2014 dapat tercapai dengan sukses.

Manajemen komunikasi adalah proses penggunaan berbagai sumber daya komunikasi secara terpadu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan unsur-unsur komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Parag Diwan, 1999). Manajemen komunikasi adalah proses pengelolaan sumber daya komunikasi yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pertukaran pesan yang terjadi dalam berbagai konteks komunikasi. Manajemen komunikasi ialah proses menyalurkan informasi, ide, penjelasan, perasaan, pertanyaan dari orang ke orang lain atau dari kelompok ke kelompok. Manajemen komunikasi merupakan perpaduan konsep komunikasi dan manajemen yang diaplikasikan dalam berbagai setting komunikasi.

Adapun yang menjadi indikator dalam fokus penelitian ini sesuai dengan Teori POAC menurut George R. Terry adalah Perencanaan (Planning), Organisasi (Organizing), Pelaksanaan / Penggerakan (Actuating), dan Pengawasan (Controlling). Berdasarkan data dan informasi yang peneliti peroleh tersebut, maka peneliti akan membahasnya sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Fungsi yang pertama adalah perencanaan, dalam perencanaan terlebih dahulu menentukan apa yang harus dikerjakan, kapan dikerjakan, dan siapa yang mengerjakannya. Rencana yang baik akan merumuskan tujuan dan sasaran apa yang ingin dicapai. Dari perencanaan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam pelaksanaan Pekan Budaya Daerah 2014 adalah melakukan pengusulan dana ke APBD Kabupaten Bulungan untuk kegiatan Pekan Budaya Daerah 2014 dalam rangka memperingati Hari Jadi Kota Tanjung Selor dan Hari Jadi Kabupaten Bulungan. Perencanaan Pekan Budaya Daerah 2014 akan dilaksanakan pada tanggal 12-22 Oktober 2014 di Lapangan Agathis Tanjung Selor. Acara ini berlangsung sangat meriah dan disaksikan ribuan masyarakat Bulungan. Setelah melakukan pengusulan dana, rencana selanjutnya yang dilakukan adalah membentuk panitia pelaksana kegiatan pekan budaya daerah 2014 yang diterbitkan dan diedarkan sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Bulungan tentang pembentukan panitia pelaksana pekan budaya daerah 2014. Penyampaian informasi pelaksanaan pekan budaya daerah diumumkan panitia pelaksana kegiatan ke semua lapisan masyarakat dari berbagai

kecamatan, sanggar tari, sekolah-sekolah, dan paguyuban-paguyuban yang ada serta melalui Radio Pemerintah Daerah (RPD) Kabupaten Bulungan. Kegiatan tersebut juga diumumkan melalui spanduk-spanduk dan baliho yang memuat tentang materi kegiatan-kegiatan selama Pekan Budaya Daerah 2014 berlangsung.

2. Tahap Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Dari pengorganisasian Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam pelaksanaan Pekan Budaya Daerah 2014 adalah sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Bulungan tentang pembentukan panitia pelaksanaan Pekan Budaya Daerah 2014 telah dijalankan dengan baik dan sudah cukup terarah. Panitia pelaksana kegiatan turun langsung ke lapangan serta melibatkan juga masyarakat Bulungan. Agar warga dapat mengenal dan mengetahui secara langsung seperti apa panitia pelaksana kegiatan melaksanakan tugas-tugasnya. Untuk kegiatan lomba-lomba yang diadakan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga, untuk kegiatan lomba-lomba Disbudparpora mendatangkan dewan juri dari luar daerah ada yang dari Provinsi Kaltim, Jakarta, dan seniman daerah.

3. Tahap Pelaksanaan / Penggerakan (Actuating)

Penggerakan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, mengarahkan, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Dari pelaksanaan / penggerakan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam pelaksanaan Pekan Budaya Daerah 2014 Kabupaten Bulungan adalah mengumpulkan dan melakukan rapat-rapat teknis dari Pihak Panitia Pelaksana Umum dan Panitia Pelaksana Kegiatan. Dalam pelaksanaan / penggerakan tersebut Ketua Panitia berpegangan pada Tugas Pokok dan Fungsinya yang dibentuk dari Surat Keputusan, dan juga harus selalu berpegangan pada Buku Panduan Pelaksanaan Pekan Budaya Daerah 2014 agar segala aktivitas-aktivita panitia pelaksana bisa tercapai dengan baik dan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai. Pelaksanaan Pekan Budaya Daerah berlangsung mulai dari tanggal 12 s/d 21 Oktober 2014.

4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan ialah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna

penyempurnaan lebih lanjut. Dari pengawasan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam pelaksanaan Pekan Budaya Daerah 2014 sudah berjalan lancar sesuai jadwal dan semua positif untuk pengembangan Kebudayaan pada generasi yang akan datang agar mereka dapat melestarikan budaya, khususnya budaya lokal dalam daerah di Kabupaten Bulungan. Selama kegiatan pelaksanaan ada beberapa hambatan yang menjadi kendala yakni tentang perubahan jadwal yang diakibatkan banyaknya peserta yang mengikuti dan faktor cuaca, misalnya cuaca hujan sehingga mengakibatkan beberapa kegiatan sempat tertunda. Ini menjadi pelajaran dan pengalaman bagi panitia agar kedepannya bisa meminimalisir dan mengantisipasi kejadian tersebut.

Namun dalam Proses pelaksanaan Pekan Budaya Daerah 2014 di Kabupaten Bulungan, Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga menyatakan bahwa terdapat ada beberapa kendala yang terjadi di lapangan, diantaranya adalah perubahan jadwal yang diakibatkan banyaknya peserta yang mengikuti lomba-lomba yang diadakan dari dinas tersebut dan juga dari segi faktor cuaca, misalnya cuaca hujan yang mengakibatkan beberapa kegiatan pelaksanaan jadi tertunda. Ini merupakan jadi pengalaman Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bulungan agar ke depannya bisa meminimalisir dan mengantisipasi segala hambatan yang terjadi di lapangan.

Penutup

Kesimpulan

1. Manajemen komunikasi adalah proses penggunaan berbagai sumber daya komunikasi secara terpadu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan unsur-unsur komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa pelaksanaan tersebut merupakan proses penggunaan dari berbagai sumber daya komunikasi melalui proses perencanaan (planning), organisasi (organizing), pelaksanaan/penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling) dari panitia pelaksana lomba kesenian daerah dan olahraga tradisional pada Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam rangka Pekan Budaya Daerah Tahun 2014 Kabupaten Bulungan.
2. Pekan Budaya Daerah (BIRAU) diperingati setiap 2 tahun di Kabupaten Bulungan, merupakan refleksi kegembiraan atas keberhasilan mencapai sesuatu. Pelaksanaan Pekan Budaya Daerah (BIRAU) 2014 dilaksanakan dalam rangka memperingati Hari Jadi Kota Tanjung Selor ke 224 dan Hari Jadi Kabupaten Bulungan ke 54. Esensi dasar Pekan Budaya Daerah adalah menggali dan mengumpulkan kembali serpihan seni dan budaya yang telah terkikis oleh jaman. Pekan Budaya Daerah diharapkan dapat menghidupkan,

mengunggah semangat kebersamaan, persatuan dan kesatuan, serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Saran

1. Bagi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga hendaknya bisa lebih bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Bulungan dalam menyediakan dan mengatur lahan parkir untuk kendaraan baik roda dua (motor) maupun roda empat (mobil) agar tidak menghambat demi kelancarannya proses pelaksanaan Pekan Budaya Daerah sehingga dapat berlangsung dengan aman dan lancar. Karena setiap Pekan Budaya Daerah itu berlangsung warga masyarakat mengalami kesulitan dalam mencari tempat parkir untuk kendaraan mereka dalam menyaksikan mulainya dari pembukaan hingga akhir penutupan Pekan Budaya Daerah (BIRAU) tersebut.
2. Bagi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bulungan hendaknya bisa memberikan reward atau hadiah-hadiah yang menarik kepada panitia-panita pelaksana kegiatan agar bisa termotivasi lagi dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan dari Ketua Panitia atau Pimpinan. Serta perlunya ditingkatkan lagi dalam mempromosikan, mengenalkan Seni dan Budaya Daerah Kabupaten Bulungan ke luar daerah hingga bisa menggapai Go International dan lebih menarik para minat wisatawan untuk berkunjung ke daerah wisata Kabupaten Bulungan.

Daftar Pustaka :

- Brantas, Drs. 2009. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Badrudin, Dr. 2013. *Dasar-dasar manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Djuarsa, Sasa. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu dan Universitas Mercu Buana
- Komala, Lukiati. 2009. *Ilmu Komunikasi: Perspektif, Proses, dan Konteks*. Bandung: Widya Padjajaran
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rosdy, Ruslan. 2002. *Manajemen Humas dan Komunikasi. Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Roudhonah. 2007. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: UIN Jakarta
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta

- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: MedPress (Anggota IKAPI)
- Somad, Rismi dan Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Komunikasi Mengembangkan Bisnis Berorientasi Pelanggan*. Bandung: Alfabeta
- Tunggal, Amin Widjaja. 2014. *Manajemen Teori, Ilmu, dan Praktek*. Jakarta: Harvarindo
- Vardiansyah. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Widjaja. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Widjaja. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wiryanto, Dr. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jilid I. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo

Sumber Internet :

- [http://ayumerdhiana.blogspot.com/2011/11/manajemen komunikasi.html](http://ayumerdhiana.blogspot.com/2011/11/manajemen_komunikasi.html) diakses tanggal 14 April 2015
- [http://choirunnisawijayanti.blogspot.com/2013/11/komunikasi-dalam manajemen.html](http://choirunnisawijayanti.blogspot.com/2013/11/komunikasi-dalam-manajemen.html) diakses tanggal 14 April 2015
- <http://erpandsima.blogspot.com/2014/09/sistem-manajemen-komunikasi.html> diakses tanggal 14 April 2015
- <http://sun-site.blogspot.com/2012/01/management-komunikasi.html> diakses tanggal 14 April 2015

Sumber Lain :

- Buku Pariwisata dan Sapta Pesona
- Buku Selayang Pandang Pekan Budaya Daerah (Birau) 2014
- Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bulungan
- Koran Radar Tarakan, Kaltara Raya, Senin 13 Oktober 2014
- Majalah Borneo Post, 11 Oktober 2014
- Rencana Strategis (RENSTRA) 2010-2015 Kantor Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulungan